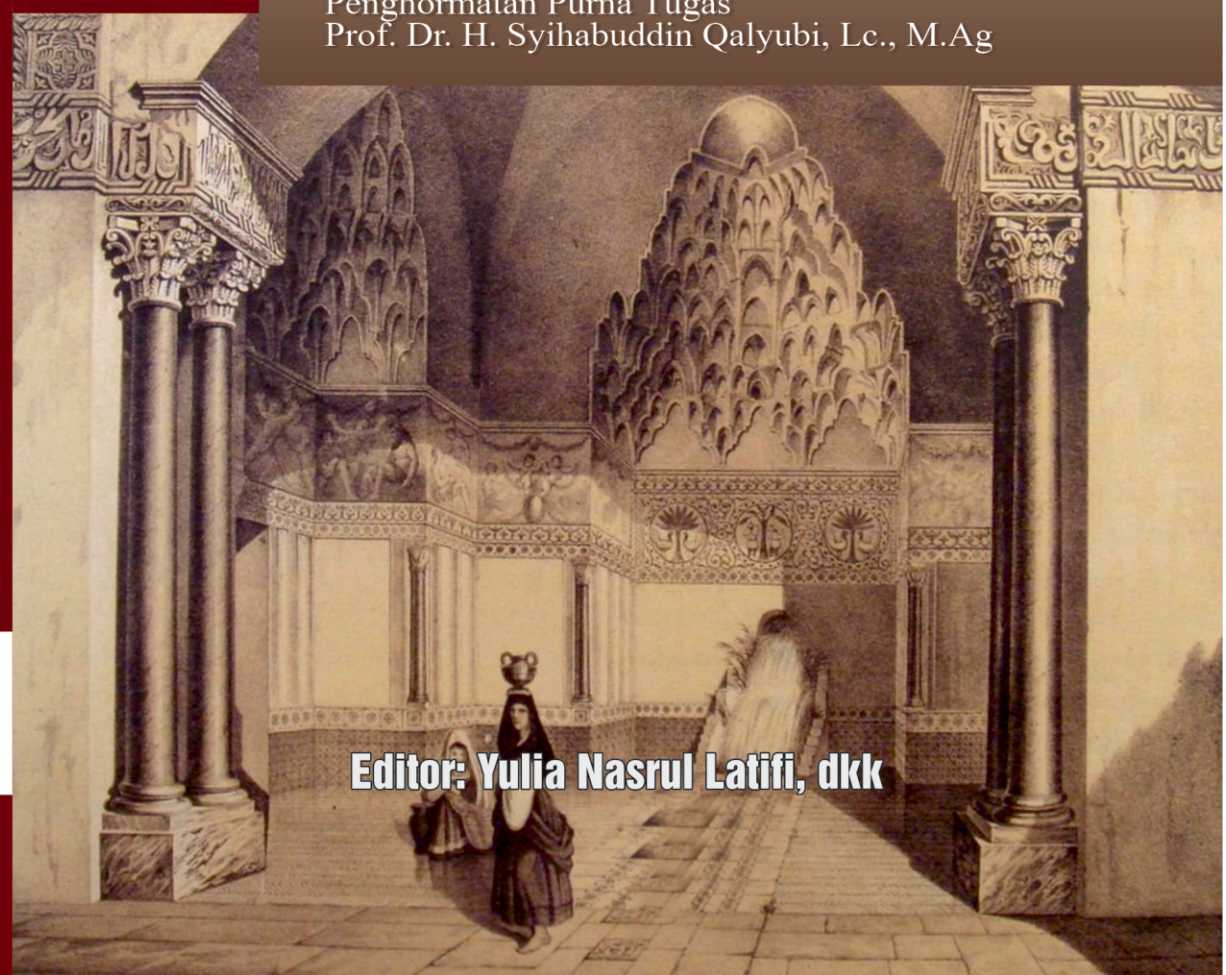


Seri Bunga Rampai

REFLEKSI KAJIAN BAHASA SASTRA & BUDAYA

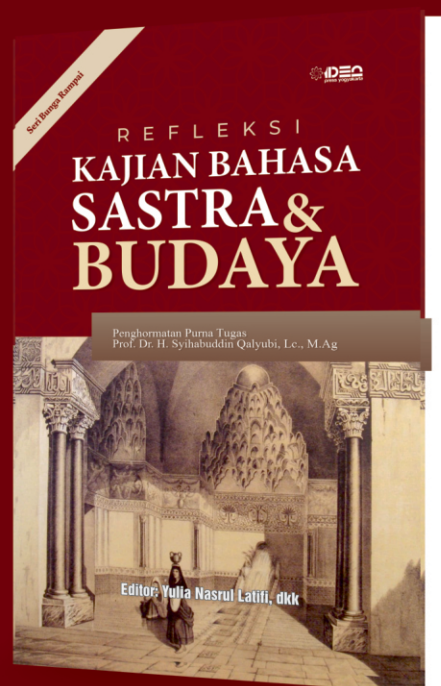
Penghormatan Purna Tugas
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag



Editor: Yulia Nasrul Latifi, dkk

Editor:
Yulia Nasrul Latifi, dkk

REFLEKSI KAJIAN
BAHASA, SASTRA & BUDAYA



Seri
Bunga
Rampai

Refleksi Kajian
Bahasa, Sastra
dan **Budaya**

Penghormatan Purna Tugas
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag

Editor:
Yulia Nasrul Latifi, dkk



Refleksi Kajian
Bahasa, Sastra
dan **Budaya**

Penghormatan Purna Tugas
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag., M.Hum. dkk

Refleksi Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya--Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag.,
M.Hum. dkk -- Cet 1- Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta 2022-- xiv + 456 hlm
--15.5 x 23.5 cm
ISBN: 978-623-484-010-0

1. Bahasa, Sastra, Budaya

2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang

Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

REFLEKSI KAJIAN BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA

Penulis: Dr. Hisyam Zaini, MA, Dr. Ubaidillah, M.Hum., Dr. Ening
Herniti, M.Hum., Tika Fitriyah, M.Hum., Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag., Dr.
H. Mardjoko Idris, M.Ag., Dr. Moh. Wakhid Hidayat, M.A., Isycje Firdausah,
M.Hum., Zakiatul Fikriyah, Ahmad Hizkil, Drs. Bachrum Bunyamin, M.A.,
Dr. Mustari, M.Hum., Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A., Dr. Imam Muhsin,
M.Ag., Afrizal El Adzim Syahputra, Dr. K.H. Husein, Zuhrotul Latifah,
M.Hum., Laila Dini Maulani, Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., Dr. Anis
Masruri, S.Ag., S.IP, M.Si., Dra. Khusnul Khotimah, M.IP, Arina Faila
Saufa, M.A., Khairunnisa Etika Sari, M.IP, Fadlan Agustina Firdaus, Prof.
Dr. H. Machasin, MA, Bambang Hariyanto, M.A., KH. Imam Jazuli Lc.,
MA., Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS., Dr. K.H. M. Afifudin Dimiyati, Lc., M.A.,
Dra. Labibah, M.LIS., Aguk Irawan MN, Dr. Akhmad Soleh, S.Ag, M.S.I.,
Dr. Muhammad Muchlish Huda., Dr. Nurul Hak, S.Ag, M.Hum., Prof.
Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum., Ahmad Rofi' Usmani, Muhammad
Walidin, M.Hum., Prof. Dr. Ibnu Burdah, MA., Dr. Aning Ayu Kusumawati,
M.Hum., Febriyanti Lestari, MA., Aly D. Musyrifa, Nadia Wasta Utami,
S.I.Kom, M.A., Wawan Purwanto, S.Si., Mamba'ul Athiyah, M.Hum., Dr.
Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si.

Editor: Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag., M.Hum.

Setting Layout: Nashi

Desain Cover: Ach. Mahfud

Cetakan Pertama: Juni 2022

Penerbit: Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh Adab Press
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Bekerjasama dengan Penerbit IDEA Press Yogyakarta
Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Email: ideapres.now@gmail.com/ idea_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY
No.140/DIY/2021

Copyright @2022 Penulis
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All right reserved.

CV. IDEA SEJAHTERA

PENGANTAR EDITOR

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas terbitnya buku ini. Buku Bunga Rampai yang berjudul *Refleksi Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya* ini merupakan penghormatan atas purna tugas Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. yang pada tanggal 21 September 2022 ini telah genap berusia 70 tahun dan memasuki purna tugas. Sebagaimana tradisi yang sudah dipelihara di Fakultas Adab sejak 2003 sebelum berubah menjadi UIN, menghadirkan sebuah Buku Bunga Rampai untuk mengantar purna tugas salah seorang dosen yang telah menyelesaikan masa baktinya adalah bentuk penghormatan atas pengabdian dan jasa yang telah didedikasikan untuk Fakultas pada khususnya, dan untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya.

Ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada para pimpinan yang telah berkenan memberikan kata sambutan dalam Buku Bunga Rampai ini. Pertama, kepada Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Ketua Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Indonesia. Kedua, kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Ketiga, kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A. Keempat, kepada Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Dr. Ening Herniti, M.Hum. Semua Kata Sambutan yang diberikan telah merefleksikan komitmen akademik dan respon kelembagaan yang dengan penuh dedikasi ikut mengantar Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi Lc., M.Ag. memasuki masa purna tugasnya.

Dalam perspektif filsafat ilmu, Ilmu Budaya masuk dalam kategori corak keilmuan *Idiographic* (ilmu-ilmu budaya) yang secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis dibedakan dari corak keilmuan *Nomothetic* (ilmu-ilmu eksakta) dan corak *Nomothetic-Idiographic* (ilmu-ilmu sosial). Dalam Ilmu Adab dan Budaya, secara ontologis, ia melihat hakikat realitas adalah ganda; kualitatif, pencarian makna, dan sifatnya kompleks. Secara epistemologis, ia tidak bertujuan melakukan sebuah generalisasi. Secara aksiologis, Ilmu Budaya tidak bertujuan untuk merumuskan hukum-

hukum, namun ia bertujuan untuk menjelaskan objek, mengungkapkan makna di balik gejala-gejala empirik.

Judul Buku Bunga Rampai ini merefleksikan dinamika yang ada dalam kajian ilmu-ilmu Adab dan Budaya yang bercorak *Idiographic* tersebut, sebagaimana terkandung dalam orientasi gerak keilmuan yang ada dalam naungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Dengan ciri *Idiographic* tersebut, empat prodi yang ada di bawah naungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya menggambarkan dua hal. Pertama, prodi-prodi yang ada mempertegas objek kajian keilmuan sebagai "objek material", yaitu "budaya" (sastra, linguistik, sejarah, dan perpustakaan). Kedua, warna keilmuan Adab dan Budaya juga menawarkan diri sebagai "objek formal" (sebuah perspektif, yaitu perspektif budaya) dalam memahami teks atau gejala sosial dan humaniora dalam ranah wacana keislaman ataupun wacana budaya secara umum.

Gambaran karakteristik keilmuan budaya dengan corak *Idiographic* dan pemosisian budaya sebagai objek material dan sekaligus objek formal itulah yang terlihat dalam artikel-artikel dalam Buku Bunga Rampai ini yang disusun dalam empat pengelompokan bagian, yaitu: Bahasa, Sastra, Budaya dan Sejarah, dan Ilmu Perpustakaan. Sifat pengelompokan dalam empat bidang kajian tersebut tidak secara ketat dapat dibedakan secara rigid antara satu bidang kajian dengan bidang kajian lainnya. Khusus untuk pengelompokan Budaya dan Sejarah, maka 'budaya' yang dimaksud adalah sudut pandang (objek formal) atau perspektif dalam melihat objek materialnya. Sedang pengelompokan "sejarah" dijadikan satu dengan "budaya" hanya alasan teknis semata, yaitu untuk rasio jumlah sebaran tulisan yang ada dalam masing-masing bagian supaya tidak terlalu timpang, sebab tulisan tentang sejarah hanya ada satu artikel.

Bagian I adalah refleksi kajian bahasa. "Lanskap Linguistik; Disiplin Baru dalam Studi Bahasa" ditulis oleh Dr. Hisyam Zaini, M.A. Dijelaskan dalam artikelnya, lanskap linguistik (LL) memiliki fungsi mengkaji bahasa yang ada di ruang publik yang menggambarkan identitas pembuatnya. Objek yang paling dominan adalah multilingual. Analisis data menggunakan kategori *top-down* dan *bottom-up*, atau teori Reh yang membagi kategori bahasa: *duplicating*, *fragmentary*, *overlapping*, dan *complementary*. LL merupakan bagian dari sosiolinguistik yang dapat mengungkapkan pergulatan bahasa (*šira' al-lughab*) yang berlomba mengungguli bahasa yang lain.

"Stilistika Surat Nabi Muhammad saw. Kepada Para Raja (Kajian Ranah Fonologi)" ditulis oleh Dr. Ubaidillah, M.Hum. Hasil analisisnya

mengungkapkan konsonan-konsonan yang bersuara jelas. Analisis tentang bunyi yang digunakan dalam surat-surat Nabi Muhammad saw. kepada para raja adalah: bunyi dental (tril/getar, lateral/alir, nasal/sengau), bunyi uvular. Fonem vokal yang dipilih Nabi adalah bunyi vokal panjang. Pemanfaatn bunyi tersebut menimbulkan efek persuasif tinggi agar para raja tersebut mau masuk Islam.

“Nosi Prefiks *Se-* dalam Cerpen di *albayaanaat.com*” adalah judul tulisan Dr. Ening Herniti, M.Hum. Penulis mengkaji 12 cerpen yang dimuat dalam media sosial tersebut. Afiksasi dalam Bahasa Indonesia berupa prefiks, infiks, sufiks, konfiks, sirkumfiks. Temuannya, ada 9 nosi prefik *se*, yaitu bernosi: satu, sebanding sama, asing atau tidak dikenal, tidak tentu, amat atau sangat, seperti, menurut atau sesuai, reduplikasi, dan setinggi. Prefiks *se* yang tidak bernosi adalah kata: semakin, setelah, sebelum, selepas, sejenak, sebelah, seolah-olah, sebentar, dan sebagai.

Tika Fitriyah, M.Ag. menulis “Membaca Peta Penerjemahan Novel Arab di Indonesia (Sebuah Opini) ”. Artikel menegaskan, jumlah penerjemahan karya sastra Arab ke Indonesia tidak sebanding banyaknya dengan jumlah penerjemahan Kitab Kuning atau sastra berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena penyebaran sastra Arab (SA) yang luas hanya di jejaring dunia maya saja, misalnya <http://www.noor-book.com> atau <http://foulabook.com>, kurangnya minat dan kesadaran pembumian karya SA, SDM yang tidak memadai tentang bahasa Arab (*fushā* dan *‘āmiyah*) dan budaya Arab, Industri penerbitan masih ragu menerbitkan terjemahan karya SA, dan idealisme penerbit masih sangat sedikit yang senafas dengan kesusasteraan Arab. Sebaran penerjemahan karya sastra Arab di Indonesia adalah dari Mesir, yaitu karya-karya Najīb Maḥfūd, Nawāl al-Sa’dāwī, Najīb Kilānī, Taufiq al-Ḥakīm. Dari Libanon adalah Jibrān Khalīl Jibrān. Mulai gencar penerjemahan diterbitkan tahun 2000-an, penerbitnya: Navila, Pustaka Pelajar, Tarawang, Fajar Pustaka Baru, Bentang. Penerjemah umumnya individual sehingga perlu gerakan penerjemahan yang masif dari komunitas-komunitas profesional.

Bagian II adalah refleksi kajian sastra. “Problem Mencari *Baḥr* Puisi Arab” ditulis oleh Dr. K.H. Ahmad Patah. Ia menegaskan, dalam menggubah puisi Arab (Klasik) para penyair Arab mengikuti pola matra salah satu dari 16 *baḥr*. *Baḥr-baḥr* tersebut telah disusun sistematis oleh Khalīl bin Aḥmad dan penerusnya. Rumusan *baḥr* syair dengan mono dan kombinasi wazannya dapat memudahkan para pemerhati puisi Arab dalam memahami *baḥr* yang dipilih. Ada problem kemiripan antar *baḥr*. Untuk

membedakannya adalah dengan metode *taqṭib?*, yaitu cara yang paling mudah untuk menemukan *bahr* puisi, didapat rumusan satuan tanda-tanda baca/bunyi kaki sajak (*wihdah shautiyah*) lalu dipilih wazan yang sesuai dari awal sampai akhir.

"Gaya Bahasa *Tamanny* dalam al-Qur'an: Kajian Struktur dan Makna" adalah tulisan Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag. Menurutnya, salah satu gaya bahasa al-Qur'an yang terkait dengan Ilmu Balaghah adalah gaya bahasa *tamanny*, yaitu cara yang dipakai penutur untuk menyampaikan keinginannya terhadap sesuatu namun tidak mungkin tercapai. *Tamanny* ini ditemukan sangat banyak dalam al-Qur'an. Piranti gaya bahasa *tamanny* yang asli adalah *laita*, yang tidak asli *la'alla*, *law*, dan *hal*. Umumnya, *tamanny* terkait penyesalan orang-orang kafir atau menafik ketika di akhirat nanti, bahwa mereka mengangankan bisa hidup kembali setelah kematian untuk mengikuti seruan Rasul dan berbuat baik di dunia.

"Membaca *Ilmu Uslub, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* dalam Khasanah Stilistika di Indonesia; Sebuah Testimoni Pembelajaran Stilistika" ditulis oleh Dr. Moh. Wahid Hidayat. Dijelaskan olehnya, Kajian stilistika al-Qur'an yang ditulis oleh Prof. Syihab adalah pengembangan stilistika Gorys Keraf yang didialogkan dengan stilistika atau ilmu uslub dalam khazanah Arab melalui penelusuran karya-karya linguistik Arab. Muncullah 5 level stilistika dalam Bahasa Arab (*al-mustawāt al-uslubiyah*): Fonologi (*al-Mustawā al-Shautiy*), morfologis (*al-Mustawā al-Sharfīy*), sintaksis (*al-mustawā al-naḥwīy*), semantik (*al-Mustawā al-Dalālīy*), imagery (*al-Mustawā al-Taḥwīry*). Kelima level ini diuraikan dalam buku Prof. Syihab, *Ilmu Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, sehingga memiliki kekhasan dibanding buku-buku stilistika yang lainnya.

Isyqie Firdausah, M.Hum. menulis "Stilistika dalam Cerpen *al-Kanz* Karya Yusuf Idris". Hasil analisisnya, ada 4 level stilistika, yaitu: Fonologi (*al-Mustawā al-Shautiy*) berupa pengulangan bunyi huruf yang sama, pengulangan bunyi lafal yang sama, pengulangan bunyi yang berhampiran. Level morfologis (*al-Mustawā al-Sharfīy*) yaitu pembentukan kata: *ikhtiyār al-Shighab*. Level sintaksis (*al-mustawā al-naḥwīy*): *taqdām dan ta'khir*, *al-tikrar*, kalimat interogatif yang bermakna asertif. Level semantik (*al-Mustawā al-Dalālīy*); pembahasan seluruh level linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis). Aspek yg ditemukan antonim (*al-ṭibāq*); berkumpulnya satu kata dengan lawan kata dalam kalam. *Level imagery (al-Mustawā al-Taḥwīry)* yang bentuknya tasybih *mursal* dan *mujmal*.

"Surah al-Lahab dalam Studi Analisis Stilistika" ditulis oleh Zakiatul Fikriyah dan Prof. Syihab. Artikel ini sudah publis di jurnal *Thaqofiya Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* vol. 2 no. 2 Juli 2020. Artikel yang mirip berjudul "Surah al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika" oleh Ahmad Hizkil dan Syihabuddin. Artikel telah terbit di *Jurnal Nady al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*. Vol 18 issue 1 May 2021. Ada kemiripan pola analisis dalam dua artikel di atas, yaitu penegasan bahwa stilistika salah satu pendekatan dalam linguistik mampu menjelaskan hubungan bahasa dan fungsi makna artistiknya dan penggunaan bahasa dalam teks terutama penyimpangan dan preferensi bahasa. Surah al-Lahab dan al-Qadr punya estetika bahasa sempurna dari bunyi, kata dan kalimat. Pemilihan bunyi konsonan flosif yang lebih dari bunyi kata, kalimat, morfologis, sintaksis, semantik ada penyimpangan atau prefensi sehingga punya makna tersendiri. Surah ini mengandung unsur bangun keindahan majaz dan mursal.

"Sosiologi Sastra Novel *"Asymak"* Karya Sayyid Quṭb" ditulis oleh Bachrum Bunyamin, M.A. Novel *Asymak* ditulis tahun 1947, bertemakan percintaan yang menekankan secara halus bahwa keperawanan perempuan sangat penting. Novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat Cairo, Mesir secara mayoritas. Ada pesan tema pentingnya keperawanan sebelum menikah, menjaga hubungan baik dengan tunangan, orang tua harus bijak menghadapi persoalan anak-anaknya.

"*I Daramatasia* dalam Dua Versi Cerita" adalah artikel Dr. Mustari, M.Hum. menurutnya, Dongeng *I Daramatasia* (DID) khas milik Bugis. Ada 2 versi sehingga memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu versi *Pau-paunna I Daramatasia* (PPID) dan versi *Pau-pau Rikadonna I Daramatasia* (PPRID). Perbedaan keduanya: konvensi sastra adalah sastra tulis Bugis versus sastra lisan Bugis, unsur budaya luar pengaruh sastra melayu versus asli sastra melayu, tema utama cerita kekerasan dalam rumah tangga versus kekerasan di luar rumah tangga, fungsi cerita membantu dakwah Islam versus hiburan, seting cerita di Timur Tengah versus di Tanah Bugis. Persamaan keduanya, sama-sama memiliki pesan moral agar tidak melakukan kejahatan dan agar bersabar dalam hidup. Fungsi cerita sama-sama sebagai hiburan dan jua misi dakwah.

Bagian III adalah refleksi kajian Budaya dan Sejarah. "Al-Qur'an dalam Resepsi Zaman" adalah artikel Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A. Hasil analisisnya, pemahaman terhadap teks akan terus berkembang seiring kesadaran manusia dalam memaknai teks, mensikapi dan memandang bahasa sesuai semangat zaman yang berbeda-beda. Dari dialektika

internal dan eksternal teks, menghasilkan setidaknya lima pandangan tentang al-Qur'an di dunia Islam, yaitu: 1) al-Qur'an sebagai *kalamullah* (corak teologis) yang pertama muncul yang menekankan sumber awal al-Qur'an adalah Allah; 2) al-Qur'an sebagai fakta linguistik atau wujud yang ada dalam perkembangan sejarah; 3) fakta linguistik yang otonom, wujud yang membentuknya; 4) al-Qur'an sebagai tindak komunikasi; al-Qur'an tidak bebas dari sikon sasaran yg ditujunya; dan 5) al-Qur'an sebagai narasi, proses komunikasi yang menekankan "kreativitas" Tuhan dalam melahirkan teks.

"Konstruksi Kebudayaan dalam Tafsir al-Qur'an" ditulis oleh Dr. Imam Muhsin. Artikelnya menegaskan, dalam perspektif kebudayaan, pendekatan tafsir ada tiga macam konstruksi, yaitu: konstruksi "mitis" bahwa al-Qur'an adalah kekuatan gaib dan hanya bisa didekati oleh mufasir yang mempunyai kekuatan gaib. Konstruksi "ontologis", mufasir memiliki kemandirian dalam menetapkan ajaran atau teori *riyadhab* keruhanian bagi dirinya sendiri yang sampai pada akar hakekat makna al-Qur'an, namun tertutup dari pengaruh lingkungannya. Konstruksi "fungsional", mufasir tidak lagi terbelenggu lingkaran objek (al-Qur'an) dan tidak pula tertutup dari pengaruh-pengaruh luar yang mengitarinya, tapi ia mandiri dan terbuka. Ketiga corak pendekatan tafsir tersebut adalah pengejawantahan dari *tafsir bi al-ma'tsr*, *tafsir bi al-isyari*, dan *tafsir bi al-ra'yi*.

"Burung dalam al-Qur'an (Perspektif Metode Tafsir Bayani Bint al-Syāṭi)" ditulis oleh Afrizal El Adzim Syahputra. Tafsir Bayani mengfokuskan kajiannya pada P'jaz al-Quran, dikembangkan oleh Amin al-Khuli dengan istilah *tafsir al-ad abi*, lalu dikembangkan Bint al-Syāṭi'. 4 metodenya: mengumpulkan ayat secara tematik, memahami konteks (asbabunnuzul), makna denotasi dan konotasi, menganalisis rahasia ungkapan ayat-ayat dan mengindari tafsir sektarian dan *isra'iliyyat*. Hasil analisisnya, peran burung yang bermacam-macam, karakteristiknya, ungkapan majas berkaitan dengan burung, beberapa pesan ilahiyah dalam majas burung.

"Rekonstruksi Pemikiran Islam Melalui Tradisi untuk Perubahan Sosial" ditulis oleh Dr. K.H. Husein Muhammad (Fahmina Institute). Tulisan ini menggambarkan kegelisahan seorang intelektual dan akademisi dalam melihat peta poleksosbud Indonesia yang carut-marut dalam proses berdemokrasi agar lebih matang. Problem sosial dan budaya masih sangat memprihatinkan, khususnya terkait problem gender dan kekerasan seksual di Indonesia. Menurutnya, semua krisis bersumber dari rapuhnya karakter

bangsa yang akibat pendidikan di Indonesia yang masih bercorak legal formalistik dan pragmatis sehingga belum menyentuh akar substansinya bagi penegakan humanitas dan spiritualitas. Transformasi (perubahan) adalah kata kunci penting dan harus muncul dari dalam; melalui tradisi, melalui kebudayaan masyarakat dan kearifannya. Wacana keagamaan harus dilakukan pembacaan kritis namun tetap arif atas warisan intelektual klasik yang kita miliki. Sangat penting berislam secara inklusif, moderat, pluralis, dan humanis.

“Kebangkitan Islam di Kalimantan Selatan Abad XVI–XVIII” adalah artikel Zuhrotul Latifah, M.Hum. ia menegaskan, Islam masuk Kalimantan melalui dua jalur, yaitu perdagangan dan utusan dari Kerajaan Demak. Para pedagang Jawa, Makasar, Cina umumnya sudah berperilaku baik, yang kemudian menarik perhatian dan simpati masyarakat setempat/ Kalimantan, lalu banyak pedagang yang menikah dengan penduduk lokal menengah atas seperti putri penguasa. Dengan datangnya Kerajaan Demak tahun 1526, para pembesar berbondong-bondong masuk Islam sebagai wujud komitmen dari perjanjian dengan Kerajaan Demak atas bantuan logistik dan militer yang diberikan. Sebelum Demak datang, Kerajaan Daha ada dalam krisis perebutan kekuasaan. Demak membantu Pangeran Samudera untuk mendapatkan haknya menjadi raja, akhirnya berdiri kesultanan Banjar tahun 1526 dan Islam sebagai agama resmi negara. Abad ke-17, perkembangan Islam di Kalimantan Selatan pesat dengan munculnya ulama-ulama yang mengarang kitab-kitab dan munculnya pesantren-pesantren.

Bagian IV refleksi kajian Ilmu Perpustakaan atau literasi. “Representasi Praktik Literasi Penyandang Disleksia dalam Film Taare Zameen Par (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)” ditulis oleh Laila Dini Maulani dan Prof. Dr. Nurdin Laugu, M.A. Dengan menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi dan referensial, hasilnya menegaskan praktik literasi dalam film tersebut adalah praktik membaca dan menulis. Tingkat praktik literasi mencapai 4 tingkat; *performative, functional, informational, epistemic*. Kendala yang dialami tokoh utama adalah kesulitan membaca, menulis terkait *addition, omission, inversion dan reversal*, dan sulit berkonsentrasi. Solusi dari kendala yang dialami tokoh utama adalah belajar dengan metode pembelajaran linguistik, *multisensory* dan fonik.

“Sejarah literasi informasi pada *community college* di Amerika Serikat” oleh Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si. & Dra. Khusnul Khotimah, S.S.,

M.IP. Artikel menegaskan literasi informasi atau kompetensi informasi menuntut orang agar mengenali kapan informasi dibutuhkan, diakses, dievaluasi, dan digunakan. Tulisan ini mengelaborasi sejarah literasi informasi; penggagasnya, perkembangannya, hingga konsep ini dikenal dan dilakukan di berbagai negara. Berbagai model dilakukan oleh beberapa *Community College* di Amerika Serikat lalu berpengaruh kuat pada negara-negara lain dalam menjalankan program literasi informasi yang masing-masing memiliki keunikan, namun punya tujuan sama, agar mahasiswa mampu mengelola informasi; sejak dari mencarinya, menemukannya, mengevaluasi, hingga menggunakannya sesuai kebutuhan dan tujuan.

"Implementasi *Library Makerspace* di Lingkungan Pondok Pesantren: Studi Pengembangan Perpustakaan Islam" ditulis oleh Arina Faila Saufa, M.A. dijelaskan olehnya, penerapan konsep *makerspace* pada perpustakaan pesantren penting untuk mengubah pandangan masyarakat tentang perpustakaan yg umumnya identik dengan gedung yang berisi koleksi buku dan referensi-referensi lain. Perpustakaan kini dipahami sebagai tempat membangun ide, kreativitas, dan inovasi. Ada berbagai model *makerspace*, yg dapat diterapkan di pondok pesantren, yaitu: *Ghurfat al-Katib* (ruangan penulis) agar santri dapat menulis puisi, cerpen, esai, dan karya ilmiah, *Ghurfat al-Şina'ab* (ruang kerajinan) yang dapat menghasilkan kerajinan tangan.

"Urgensi Bahasa Arab dalam Pembelajaran di Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" oleh Khairunnisa Etika Sari, M.IP. dan Fadlan Agustina Firdaus. Artikel menegaskan kemampuan berbahasa Arab adalah ketrampilan khas yang harus dimiliki mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Mahasiswa Prodi IP harus dapat membaca tulisan berbahasa Arab, *mufrodāt* (kosa kata Bahasa Arab), yang dapat membantu *user* dari koleksi berbahasa Arab. Kemampuan Bahasa Arab mahasiswa IP tidak sama sebab latar belakang pendidikan yang beragam. Beberapa metode mempermudah mahasiswa IP memahami Bahasa Arab adalah: uji kompetensi, mengenalkan Bahasa Arab melalui al-Qur'an, memberikan mufrodāt yang berkaitan dengan perpustakaan, mengenalkan dan mengajarkan cara menggunakan kamus berbahasa Arab.

Buku Bunga Rampai ini ditutup dengan "Testimoni" untuk Prof. Syihabuddin Qalyubi, L.c., M.Ag. dari para sahabat, dosen, dan kolega baik dari dalam maupun dari luar Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Testimoni yang ada memiliki bentuk yang beragam, yaitu kenangan, kesan idealita karakter, pesan, puisi, dan cerpen yang dihadiahkan untuk Prof. Syihab

untuk mengantarkan beliau memasuki masa purna tugas. Testimoni ini ditulis oleh: Prof. Dr. Machasin, Bambang Hariyanto, M.A., K.H. Imam Jazuli Lc., MA., Marwiyah, M.LIS., Dr. K.H. Afifudin Dimiyati, Lc., M.A., Labibah Zain, M.LIS., Dr. Mardjoko Idris, M.Ag., Aguk Irawan MN, Dr. Akhmad Soleh, S.Ag, M.Si., Dr. Muhammad Muchlish Huda, Dr. Khairon Nahdiyyin, Dr. Nurul Hak, Prof. Dr. Makhrus, SH., M.Hum., Ahmad Rafi' Usmani, Dr. Muhammad Walidin, Prof. Dr. Ibnu Burdah, M.A., Dr. Aning Ayu Kusumawati, M.Si., Febriana, M.A., Dr. Yulia Nasrul Latifi, M.Hum., Ali D Musyrifa, Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A., Wawan Purwantoro, S.Si., Mamba'ul Athiyah, M.Hum., dan Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag, S.S., M.Si.

Atas nama ketua panitia sekaligus ketua tim editor Buku Bunga Rampai, kami menyampaikan banyak terima kasih kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A., Wakil Dekan I, Dr. Ubaidillah, M.Hum., Wakil Dekan II, Dr. Uki Sukiman, M.Ag., dan Wakil Dekan III, Dr. Sujadi, M.A., atas komitmen dan dukungan yang telah diberikan sehingga Buku Bunga Rampai penghormatan untuk purna tugas Prof. Syihabuddin ini dapat berhasil diterbitkan sesuai harapan.

Untuk para penulis artikel dan testimoni, baik dari dalam maupun luar Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, kami mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasi dan kontribusinya yang telah berkenan mengirimkan tulisannya untuk menyemarakkan Buku Bunga Rampai ini. Kepada seluruh panitia dan sekaligus Tim Editor, terima kasih kami sampaikan atas komitmen dan kinerjanya yang penuh dedikasi.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Tentu masih ada berbagai kekurangan dalam Buku Bunga Rampai ini. Kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kekurangan yang ada semoga menjadi catatan untuk perbaikan ke depan. Akhirnya, selamat menikmati tulisan-tulisan reflektif dan dinamis dalam Buku Bunga Rampai ini ... salam budaya!

Yogyakarta, 21 September 2022

Ketua Tim Editor

Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag, M.Hum.

DAFTAR ISI

Pengantar Editor	iii
Sambutan Ketua Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Indonesia	xiii
Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	xxi
Sambutan Dekan FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	xxv
Sambutan Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Arab FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	xxix
Riwayat Hidup, Petualangan, dan Jejak Kepemimpinan: Sebuah Autobiografi	xxxiii
Daftar Isi	lix
BAGIAN I: BAHASA	1
A. Lanskap Linguistik: Disiplin Baru dalam Studi Bahasa	3
B. Stilistika Surat Nabi Muhammad SAW Kepada Para Raja	23
C. Nosi Prefiks <i>se-</i> dalam Cerpen di <i>albayaanaat.com</i>	37
D. Membaca Peta Penerjemahan Novel Arab di Indonesia (sebuah opini)	53
BAGIAN II: SASTRA	67
A. Problem Mencari Bahr Puisi Arab	69
B. Gaya Bahasa Tamanni dalam Al-Qurân: Kajian Struktur dan Makna	93
C. Membaca Ilmu Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab dalam Khasanah Stilistika di Indonesia; Sebuah Testimoni Pembelajar Stilistika	111
D. Stilistika dalam Cerpen Al-Kanz Karya Yusuf Idris	121
E. Surah Al-Lahab dalam Studi Analisis Stilistika	137
F. Surah Al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika	155

G. Sosiologi Sastra Novel "Asywak" Karya Sayyid Qutb.....	173
H. I Daramatasia dalam Dua Versi Cerita.....	211
BAGIAN III: BUDAYA DAN SEJARAH	231
A. Al-Qur'an dalam Resepsi Zaman.....	233
B. Konstruksi Kebudayaan dalam Tafsir Al-Qur'an.....	253
C. Burung dalam Al-Qur'an (Perspektif Metode Tafsir Bayani Bint al-Syāṭi).....	265
D. Rekonstruksi Pemikiran Islam Melalui Tradisi untuk Perubahan Sosial	281
E. Kebangkitan Islam di Kalimantan Selatan Abad XVI–XVIII.....	291
BAGIAN IV: ILMU PERPUSTAKAAN	305
A. Representasi Praktik Literasi Penyandang Disleksia dalam Film Taare Zameen Par (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)	307
B. Sejarah Literasi Informasi pada <i>Community College</i> di Amerika Serikat	329
C. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam Menemukan Informasi tentang Covid-19	347
D. Urgensi Bahasa Arab dalam Pembelajaran di Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	365
TESTIMONI: DOSEN, KOLEGA, DAN SAHABAT	379
Pengantar Purna Bakti Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi: Linieritas Ilmu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.....	381
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.: Sosok yang Perhatian Dan Produktif	385
Prof. Dr.KH. Syihabuddin Qalyubi Lc., M.Ag. Aktivistis NU dan Pakar Stilistika Al-Qur'an.....	389
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, M.Ag: Pak Syihab dan Prodi Ilmu Perpustakaan.....	391
Profesor Syihabuddin Qalyubi: Teladan dalam Ilmu dan Akhlak	395
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, M.Ag: Sosok yang Sudah Selesai dengan Segala Urusan	398
Prof Syihab, Ilmuwan Yang Romantis dan Humoris.....	401

Mengenal Lebih Dekat Prof. Dr. Kh. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag	404
Memahami Konsep Kesadaran Reflektif Prof. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag.....	406
Ilmu dari Prof. Syihab.....	410
Memori <i>Al-Fan Al-Qashabi Fi Al-Qur'an</i> : Kenangan Kuliah Ushlub Al-Qur'an Bersama Prof. Dr. H. Syihabudin Qolyubi, Lc., M.Ag.	413
Untuk Prof. Dr. KH. Syihabuddin Qalyubi Lc., M.Ag.	420
Testimoni Untuk Prof. Syihab	424
Tahniah Untuk Seorang Peniti Jalan Sunyi: Kiai.....	427
Suasana Akademik di Gedung Baru	429
Camar dari Tasikmalaya	433
Sang Profesor Sang Motivator.....	437
“How Would You Want To Be Remembered When You’re Gone?”	439
Membaca Puisi M. Iqbal: Adakah Purna Tugas?	444
“Di Langit Yang Sunyi”	447
Ialah Abah.....	448
Abah Prof. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.....	450
“Sang Bariton”	451
Prof Syihabuddin Qalyubi, Sosok Yang Mengayomi	455

**MEMBACA ILMU USLUB : STILISTIKA BAHASA
DAN SASTRA ARAB DALAM KHASANAH
STILISTIKA DI INDONESIA
Sebuah Testimoni Pembelajar Stilistika**

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, M.A.

Sekretaris Prodi Bahasa dan Sastra Arab FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: *wakhid.hidayat@uin-suka.ac.id*

A. Pendahuluan

Stilistika adalah salah satu teori yang sering diajarkan sebagai salah satu matakuliah di Prodi Bahasa dan Sastra di Indonesia, dan juga sering digunakan untuk penelitian Bahasa dan Sastra. Walaupun menurut Prof. Nyoman Kutha Ratna, perkembangan stilistika di Indonesia terkesan sangat lambat dan hampir tidak mengalami kemajuan jika dibandingkan dengan stilistika di Barat (Ratna, 2017, hlm. 38). Pendapat Prof. Nyoman ini didasarkan pada perbandingan sejarah stilistika di Indonesia dan di Barat atau Eropa. Penulis kemudian melakukan penelusuran dari informasi judul-judul yang diberikan oleh Prof. Nyoman tersebut, dan juga menelusuri di internet dengan kata kunci "stilistika". Dari hasil penelusuran ini ditemukan arsip-arsip elektronik tentang penelitian-penelitian stilistika di perguruan tinggi seperti skripsi, tesis, bahkan disertasi, juga buku-buku cetak yang membahas stilistika ini dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, penulis mendaftar hanya judul-judul buku berbahasa Indonesia yang membahas stilistika dari tahun 1956 sampai dengan tahun 2020 yang sering digunakan sebagai referensi penelitian. Dari hasil penelusuran ini ditemukan 21 judul buku sebagaimana dalam tabel 1.1 di bawah ini.

Kedua puluh satu judul buku yang ditemukan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu stilistika dalam kajian bahasa dan sastra Indonesia dan stilistika dalam kajian bahasa dan sastra Arab atau spesifik stilistika kitab suci Al-Qur'an. Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa kajian stilistika di Indonesia, setidaknya, mencakup dua pembahasan yaitu

bahasan bahasa dan sastra Indonesia itu sendiri dan bahasa dan sastra asing yang ditulis dan dijelaskan dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, ditemukan dua penulis buku yang menjelaskan stilistika bahasa dan Sastra Arab yaitu Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi dan Dr. Zubair. Karya-karya Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag ini menjadi lebih spesial karena telah mengantarkan beliau untuk dikukuhkan sebagai Profesor dalam bidang Ilmu Uslub atau Stilistika di UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 (Baca Qalyubi, 2010).

Artikel ringkas ini ditulis dalam rangka testimoni penulis ketika membaca buku-buku Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. (selanjutnya izinkan penulis menulis nama **Prof. Syihab**) khususnya buku yang berjudul *Ilmu Uslub, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Pembacaan buku ini dengan cara membandingkannya dengan buku-buku stilistika dalam bahasa Indonesia. Fokus tulisan testimoni ini difokuskan dalam hal *bagaimana buku-buku stilistika bahasa dan sastra Arab, khususnya yang ditulis oleh Prof. Syihab ini bisa menambah pengetahuan dan pengembangan teori stilistika dalam khsanah kajian stilistika di Indonesia?*, yang dianggap oleh Prof. Nyoman terkesan lambat dan tidak mengalami kemajuan. Sudut pandang yang diambil dari tulisan ini adalah sudut pandang strukturalisme yang memandang fenomena bahasa atau sastra sebagai fenomena universal yang kemungkinan memiliki kesamaan-kesamaan strukturnya. Dari kesamaan-kesamaan struktur ini kemudian menjadikan stilistika bisa digunakan dalam berbagai objek bahasa, seperti teori stilistika yang dikembangkan di Indonesia digunakan untuk mengkaji bahasa dan sastra Arab, atau juga sebaliknya, teori stilistika yang berkembang di Arab diaplikasikan dalam objek bahasa dan Sastra Indonesia.

Tabel 1.1 Daftar hasil penelusuran buku stilistika di Indonesia

Tahun	Judul	Pengarang
1956	Peristiwa Bahasa dan Peristiwa Budaya	Slamet Mulyana
1980	Tergantung pada Kata	A. Teeuw
1980	Diksi dan Gaya Bahasa	Gorys Keraf
1986	Apresiasi Stilistika	Natawidjaya
1987	Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotika	Rachmat Djoko Pradopo
1989	Stilistika Suatu Pengantar	Umar Junus
1991	Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi	Dori Wuwur Hendrikus
1993	Bunga Rampai Stilistika	Panuti Sudjiman

1995	Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra	Aminuddin
1997	Stilistika al-Qur'an, Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an	Syihabuddin Qalyubi
2008	Stilistika al-Qur'an, Makna di Balik Kisah Ibrahim	Syihabuddin Qalyubi
2009	Stilistika Sastra Indonesia Kajian Bahasa Karya Sastra	Antilan Purba
2009	Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya	Nyoman Kutha Ratna
2010	Stilistika (Teori Aplikasi, dan Alternatif Pembelajarannya)	Sutejo
2010	Stilistika, Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa	Ali Imron Al-Ma'ruf
2014	Stilistika	Burhan Nurgiyantoro
2017	Ilmu al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab	Syihabuddin Qalyubi
2017	Stilistika dan Ilmu Uslub (Studi Komparasi)	Syihabuddin Qalyubi
2017	Stilistika Arab, Studi Ayat-ayat Pernikahan dalam Al-Qur'an	Zubair
2017	Buku Ajar Stilistika	Rahayu Fitri
2020	Stilistika	Rachmat Djoko Pradopo

B. Sekilas Karya-karya Stilistika Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc.

M.Ag.

Dari daftar buku di tabel 1.1, karya Prof. Syihab dimulai dari buku berjudul *Stilistika al-Qur'an, Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*. Dalam pengantar buku ini, dijelaskan bahwa awal buku ini merupakan tesis yang diajukan pada Program Magister Pasca Sarjana, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Qalyubi, 1997, hlm. 6). Selanjutnya, karya Prof. Syihab adalah *Stilistika al-Qur'an, Makna di Balik Kisah Ibrahim*, yang awalnya merupakan disertasi yang diajukan pada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dua karya selanjutnya dari dalam tabel adalah (dalam pandangan penulis) usaha pengembangan keilmuan dari stilistika dengan objek kajian al-Qur'an kepada stilistika dengan objek kajian non al-Qur'an, seperti hadits, dan selanjutnya ke arah kajian genre umum sastra seperti Novel, Puisi, bahkan dengan objek non sastra seperti komunikasi politik sebagaimana dalam pemaparan dalam pidato pengukuhanannya. Dua buku yang mencakup ini adalah *Ilmu al-Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (tahun 2017a), dan *Stilistika dan Ilmu al-Uslub (Studi Komparatif)* (tahun

2017b) yang dua buku ini diawali dengan naskah pidato pengukuhan guru besarnya dalam bidang Ilmu Uslub (Stilistika Arab) dengan judul *Kontribusi Tlm al-Uslub dalam Pemahaman Komunikasi Politik* (tahun 2010).

Karya-karya Prof. Syihab ini jika ditelusuri dalam Google Cendekia banyak memberikan inspirasi dalam penelitian-penelitian selanjutnya, baik yang berorientasi al-Qur'an, hadits, karya sastra, maupun karya non sastra. Diantaranya adalah artikel berjudul *Retorika dalam Kitab 'Wadha'if Al-Muta'allim' Karya KH Zainal Abidin Munawwir* (2017), *Stilistika Al-Qur'an (Ragam Gaya Bahasa Ayat-ayat Talab dalam Diskursus Stilistika)* (2017), dan masih banyak yang lain.

C. Stilistika Arab Klasik dalam Rangkaian Sejarah Stilistika Barat dan Indonesia

Membaca buku-buku stilistika Prof. Syihab memberikan pemahaman yang komprehensif dalam hal sejarah stilistika. Hal ini dikarenakan dalam buku Prof. Syihab menulis tidak hanya menggunakan referensi-referensi Indonesia dan Barat saja tetapi juga menggunakan referensi dalam bahasa Arab. Indonesia-Barat/Eropa-Arab menjadi hal yang akan selalu ada dalam pembahasan buku Prof. Syihab, dan ini berbeda dengan para penulis buku stilistika Indonesia lainnya. Sejauh penelusuran penulis, referensi Indonesia-Barat/Eropa-Arab ini juga dibahas oleh Dr Zubair dalam bukunya *Stilistika Arab*.

Secara umum buku sejarah stilistika dalam bahasa Indonesia adalah sejarah yang dimulai dari abad ke-V sebelum masehi yang kemudian mengerucut kepada sejarah Stilistika di Indonesia. Hal ini seolah-olah bisa dipahami secara sederhana bahwa stilistika di Indonesia ber-"nasab" kepada Eropa atau Barat yang langsung kepada Zaman Plato atau Aristoteles pada abad ke-V sebelum masehi. Ketiga buku yang membahas ini sebagaimana dalam tabel 1,1 adalah Gorys Keraf, Aminuddin, dan Nyoman Kutha Ratna. Ketiganya ini memiliki kesamaan yaitu bahwa stilistika berasal dari Barat kemudian ditarik ke zaman masa lalu sampai ke zaman Yunani Kuno pada abad ke V sebelum masehi sampai sekarang di Indonesia (Aminuddin, 1995, hlm. 1; Keraf, 2019, hlm. 3; Ratna, 2017, hlm. 28–29).

Gorys Keraf (2019) membuat periodisasi sejarah stilistika yang disamakan dengan sejarah retorika dalam 5 periode sebagai berikut: (1) Periode Yunani abad ke-V atau ke-IV sebelum masehi, (2) Zaman Romawi pada 300 sebelum masehi sampai dengan 130 masehi, (3) Abad

pertengahan yaitu abad ke-V sampai dengan ke-XV masehi, (4) Zaman Renaissance (abad ke-XV-XVIII), (5) Zaman kemunduran retorika abad ke-XVIII-XX, dan (6) Retorika modern. Tidak begitu berbeda, Aminuddin juga membuat periode sejarah stilistika dalam lima periode besar yaitu (1) sebelum masehi, (2) abad pertengahan dan renaissance sekitar tahun 1500-1700, (3) Neoklasik dan Romantik sekitar tahun 1700-1798, (4) Modernisme, (5) Postmodernisme (Aminuddin, 1995, hlm. 1).

Jika mencermati dengan seksama, periodisasi sejarah yang diungkapkan oleh Aminuddin, Gorys Keraf dan Nyoman Kutha Ratna tidak memasukkan periode keemasan Arab-Islam yang semasa dengan periode kemunduran Barat/Eropa antara abad ke-V sampai dengan abad ke- XV. Dengan membaca buku *Ilmu Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, pembaca akan mendapatkan pengetahuan adanya perkembangan stilistika di dunia Arab-Islam yang pada abad antara V-XV merupakan era superioritas bangsa dan bahasa Arab, juga Umat Islam dengan bahasa Arabnya. Salah satu indikator yang selalu dimunculkan dalam buku-buku peradaban Islam pada masa ini adalah "diboyongnya" peradaban-peradaban kuno Yunani atau Romawi ke dalam wilayah Islam dan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab (Baca Yatim, 2020).

Dalam buku *Ilmu Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* ditemukan pembahasan ilmu Uslub atau Stilistika dalam istilah teori *an-Nadhm*. Teori *an-Nadhm* ini secara sempurna dijelaskan oleh *Abd al-Qabir al-Jurjani* dalam dua bukunya *Asrar al-Balaghah* dan *Dala'il al-I'jaz*. Al-Jurjani adalah seorang "*Linguis*" Arab yang hidup antara tahun 1009 s.d 1081 M. Embrio teori *al-Nadhm* ini telah ada satu abad sebelum al-Jurjani yaitu dari pemikiran Abu Usman 'Amr bin Bakr al-Jahidz, hidup pada tahun 781-861 M, atau tokoh Ibrahim bin Sayyar al-Nazzam (775-845) (Baca Qalyubi, 2017a, hlm. 39–57).

Dalam simpulan Prof. Syihab terkait sejarah stilistika di Arab-Islam ini dibuat asumsi bahwa jauh 800 tahun sebelum Charles Bally (1865-1947) (Bapak Stilistika Modern) telah ada pemikiran yang mirip yaitu konsep *al-Nadhm* milik Abd al-Qahir al-Jurjani (Qalyubi, 2017a, hlm. 56–57). Dan, diasumsikan juga bahwa Charles Bally pernah membaca dan menggali teori *al-Nadhm* ini. Hal ini dikarenakan ditemukan kemiripan konsep teori keduanya. Asumsi lainnya yang bisa dibangun dari sini adalah "*linguis-linguis*" Arab-Islam juga sebenarnya pernah membaca atau berdiskusi tentang teori stilistika dari literatur kuno Yunani dan Romawi

yang pada waktu itu menjadi unsur peradaban Arab-Islam dalam bentuk buku terjemahan bahasa Arab.

Informasi teori *al-Nadbm* dalam khasanah stilistika zaman keemasan Arab-Islam ini akan membelokkan sedikit runtutan periode sejarah, dalam konteks ini sejarah stilistika, sebagai berikut. Bermula dari Yunani dan Romawi dari abad V SM s.d V M, kemudian bergeser ke periode keemasan Arab-Islam abad ke-V M s.d. abad ke XV, dan selanjutnya kembali ke Barat/Eropa dengan zaman Renaissance dan Modern abad ke-XV sampai dengan sekarang, dan sampai ke Indonesia. Sedikit menambahkan "pembelokan periode peradaban dari Barat/Eropa ke Arab-Islam dan kembali ke Barat/Eropa lagi ini juga pernah disampaikan oleh penulis Arab modern Jurji Zaidan (1861-1914). Zaidan menjelaskan bahwa periode sejarah dunia dalam versi Barat atau Eropa tidak mengakui atau tidak memasukkan periode keemasan Arab-Islam abad ke-V s.d abad ke-XV dalam periode sejarahnya, dan ia menyebutnya *taqṣīm nāqīs* (periode yang kurang). Oleh karena itu, J. Zaidan mengusulkan sejarah Arab-Islam ini sebagai salah satu periode penting yang menghubungkan Barat/Eropa Kuno ke Barat/Eropa modern (Baca Zaidan, 1993, hlm. 27).

D. Memperkaya dan Mewarnai Kajian Stilistika di Indonesia

Jika berdasarkan tabel 1.1 di atas, dari sejak tahun 1956 karya Slamet Muljana sampai dengan tahun 2020 karya Rahmat Djoko Pradopo berjudul *Stilistika*, nampak karya buku stilistika karya Prof. Syihab dan Dr. Zubair memberikan warna pada aspek objek kajian yakni al-Qur'an dan genre sastra Arab yang ditulis dalam bahasa Indonesia.

Ketika dicermati lebih jauh dalam membaca buku Prof. Syihab *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* (2008) yang awalnya merupakan disertasinya berjudul *Stilistika Kisah Ibrahim as dalam al-Qur'an* (2006), ditemukan bahwa buku ini sebagiannya adalah penerapan konsep-konsep stilistika Indonesia dalam teks Arab atau al-Qur'an. Konsep teoritis dari stilistika Indonesia yang digunakan adalah konsep yang dikembangkan oleh Gorys Keraf dengan empat unsur bahasanya yaitu gaya berdasarkan pilihan kata, gaya berdasarkan nada yang dikandung, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya berdasarkan langsung tidaknya makna (Qalyubi, 2006, hlm. 19). Selanjutnya, dalam uraian pembahasan buku konsep ini diterapkan dengan judul *Stilistika Unsur-unsur Pembentuk Wacana Kisah Ibrahim* dengan empat unsur berikut; leksikal, gramatika, gaya retorik dan kiasan, dan kohesi. Satu unsur yang tidak

digunakan adalah gaya berdasarkan bunyi. Selain itu, konsep Gorys Keraf, yang dalam konteks ini penulis tempatkan sebagai stilistika Indonesia, diterapkan juga dalam analisis kisah Ibrahim yaitu 21 gaya bahasa retorik dan 14 dari 17 gaya bahasa kiasan (Qalyubi, 2006, hlm. xix–xx; bdk Keraf, 2019, hlm. xii–xiii).

Penerapan sebagian konsep stilistika Gorys Keraf oleh Prof. Syihab dalam analisis stilistika ini, bagi penulis, adalah kreativitas pengembangan kajian stilistika di Indonesia. Simpulan penulis dari pembacaan hasil analisis konsep Keraf ini adalah ditemukan penyesuaian-penyesuaian dengan objek kajian berupa kisah al-Qur'an dan konvensi bahasa dan Sastra Arab. Sebagai contoh sederhana dalam penguraian tentang unsur leksikal, sinonim. Prof Syihab dalam bukunya menguraikannya dengan memberi padanan pada istilah konvensi bahasa Arab yaitu *at-Taraduf*. Kemudian diuraikan juga tentang tokoh-tokoh "linguis" Arab yang membahas tentang *at-Taraduf* ini seperti ats-Tsa'labiy, al-Asyari, dan lainnya. Pepadanan-pepadanan ini menjadi keistimewaan bagi buku-buku stilistika Prof. Syihab.

Kajian stilistika al-Qur'an Prof. Syihab yang awalnya adalah pengembangan dari konsep-konsep stilistika Gorys Keraf, kemudian dikembangkan lagi dengan penelusuran lebih jauh terhadap konsep-konsep Stilistika atau Ilmu Uslub dalam khasanah stilistika Arab. Pengembangan stilistika Prof. Syihab selanjutnya adalah dengan penelusuran terhadap karya-karya al-Jahidz, az-Zarqani, Shalah Fadl, Khafaji, dan Nabil Ali Hasanain. Dari penelusuran ini dirumuskan lima level analisis stilistika yang dalam bahasa Arab disebut *al-mustawat al-uslubiyah* yaitu: (1) *al-Mustawat al-Sauti* (level fonologi), (2) *al-mustawat al-Sarfi* (level morfologi), (3) *al-mustawat an-nahwi au at-tarkibi* (level sintaksis), (4) *al-Mustawa al-Dalali* (level semantik), (5) *al-Mustawa at-Taswiri* (level imagery) (Qalyubi, 2017a, hlm. 81). Kelima level stilistika ini diuraikannya dalam buku *Ilmu Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*.

Pola pengembangan selanjutnya adalah bagaimana aplikasi atau penggunaan rumusan lima level analisis stilistika ini untuk objek studi bahasa dan sastra Indonesia secara umum. Atau, juga bisa dispesifikkan pada analisis- analisis stilistika dalam bahasa dan sastra Indonesia yang mengandung unsur-unsur Arab-Islam. Atau, juga bisa digunakan untuk menganalisis stilistika sastra-sastra berbahasa melayu yang berhurufkan arab atau sastra-sastra Arab pegon Indonesia. Apakah mungkin?, dalam pandangan penulis sangat mungkin bisa dilakukan.

E. Kesepadanan Istilah Gaya bahasa, Stilistika, Ilmu Uslub, Uslubiyah, dan an-Nadhm

Artikel testimoni ini, penulis tutup dengan sebuah pandangan sederhana tentang kesepadanan istilah gaya bahasa, stilistika, ilmu uslub, uslubiyah dan *an-Nadhm* (baca Qalyubi, 2017a, hlm. 18). Tentu penyederhanaan kesepadanan istilah-istilah ini adalah bukan pandangan final, tetapi sebagai pandangan yang mengkaitkan tiga tradisi linguistik besar dan berbeda sesuai karakter bahasanya yaitu Indonesia, Barat/Eropa, dan Arab. Penyederhanaan kesepadanan istilah ini juga menjadi muqaddimah atau pembuka bagi para peneliti yang akan meneliti ideologi-ideologi di balik istilah-istilah masing-masing, khususnya dalam kajian stilistika Arab dalam teori *an-Nadhm* terkandung ideologi-ideologi besar Mu'tazilah, dan ideologi-ideologi lainnya.

Membaca karya-karya stilistika Prof. Syihab, khususnya *Ilmu Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, yang dikerangkakan dalam peta khasanah kajian stilistika Indonesia akan serasa menikmati racikan ilmu dari tiga budaya besar (Indonesia-Barat/Eropa, dan Arab). Racikan ilmu stilistika ini dibuat secara lebih ringan, dan sekaligus bisa membuka wawasan keilmuan yang mendorong untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan tentang stilistika dalam tiga budaya; Indonesia-Barat/Eropa, dan Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. IKIP Semarang Press.
- Hanafi, W. (2017). Stilistika Al-Qur'an (Ragam Gaya Bahasa Ayat-ayat Talab dalam Diskursus Stilistika). *Al-Mabsut, Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 11(1), 91–110.
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan I* (Cet. 21). Gramedia.
- Qalyubi, S. (1997). *Stilistika al-Qur'an: Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*. Titian Ilahi Press.
- Qalyubi, S. (2006). *Stilistika Kisah Ibrahim as dalam Al-Quran*. UIN Sunan Kalijaga.
- Qalyubi, S. (2008). *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. LKiS.
- Qalyubi, S. (2010). *Kontribusi Ilmu Usulab (Stilistika) dalam Pemahaman Komunikasi Politik*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Usulab (Stilistika Arab), Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7788/>
- Qalyubi, S. (2017a). *Ilm Al-Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Idea Press.
- Qalyubi, S. (2017b). *Stilistika dan 'Ilm Al Uslub: Studi Komperatif*. Idea Press.
- Ratna, N. K. (2017). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya* (Cet. IV). Pustaka Pelajar.
- Rohman, F., & Wahyudin, A. (2017). Retorika dalam Kitab "Wadha'if Al-Muta'allim" Karya KH Zainal Abidin Munawwir. *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.22515/ljbs.v2i1.653>
- Yatim, B. (2020). *Sejarah Peradaban Islam*. Rajawali Pers.
- Zaidan, J. (1993). *Misr al-Usmaniyyah* (M. Harb, Ed.). Dar al-Hilal.

